

WORKSHOP PRODUK UPCYCLE GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SISWA SLB NEGERI 1 BADUNG

Ni Luh Kadek Resi Kerdiati^{1,*}, I Putu Udiyana Wasista², Putu Ari Darmastuti³

^{1,2,3}Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: ¹resi.kerdiati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima pada:
25 Juli 2023
Disetujui pada:
29 Agustus 2023

KATA KUNCI

Workshop
Upcycle
SLB
Vokasional

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa penyandang disabilitas pada SLB Negeri 1 Badung, khususnya dalam kegiatan produktif membuat produk sederhana menggunakan benda-benda upcycle. Kegiatan yang dilaksanakan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan ilmu dan keterampilan yang sifatnya praktis dan aplikatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi tindakan partisipatif, dimana peneliti berperan langsung pada kegiatan pengabdian. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, dimana tim pengabdian melakukan observasi dari potensi dan masalah yang mungkin muncul saat kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan selama 2 hari melalui pemaparan materi dan pelatihan melalui pelaksanaan kegiatan workshop. Tahap evaluasi terhadap hasil pelatihan, setelah kegiatan selesai dilakukan, serta tahap refleksi melalui hasil evaluasi untuk peningkatan pelatihan berikutnya. Kegiatan telah terlaksana dengan baik, peserta pelatihan berhasil menyelesaikan output yang diharapkan dengan baik dan tepat waktu. Ditemui beberapa kendala seperti terbatasnya ketersediaan bahan selama pelaksanaan workshop, namun hal tersebut justru dapat mengasah kepekaan serta kreatifitas peserta pelatihan. Keterbatasan cara komunikasi sempat menjadi kekhawatiran dari tim pengabdian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan dan kerjasama dari pihak SLB Negeri 1 Badung.

©2023 Penulis. Dipublikasikan oleh UPT Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah SLB Negeri 1 Badung merupakan Sekolah Luar Biasa Bagian B Negeri Pembina Tingkat Nasional yang berlokasi di Jimbaran Bali. Sekolah ini di dirikan berdasarkan atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0304/O/1982; tanggal 9 Oktober 1982. Sebagai salah satu sekolah yang menyediakan pendidikan layanan khusus bagi penyandang disabilitas, SLB Negeri 1 Badung memiliki misi untuk mampu meningkatkan keterampilan peserta didiknya melalui berbagai praktik kerja industri, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang aktif dan inovatif [1].

Mengutip sebuah artikel, diketahui bahwa penyandang disabilitas dapat diartikan sebagai orang-orang yang memiliki keterbatasan baik dari segi fisik, mental, intelektual, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dan dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan atau kesulitan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 mengenai Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat (1). Namun walaupun memiliki

* Penulis korespondensi

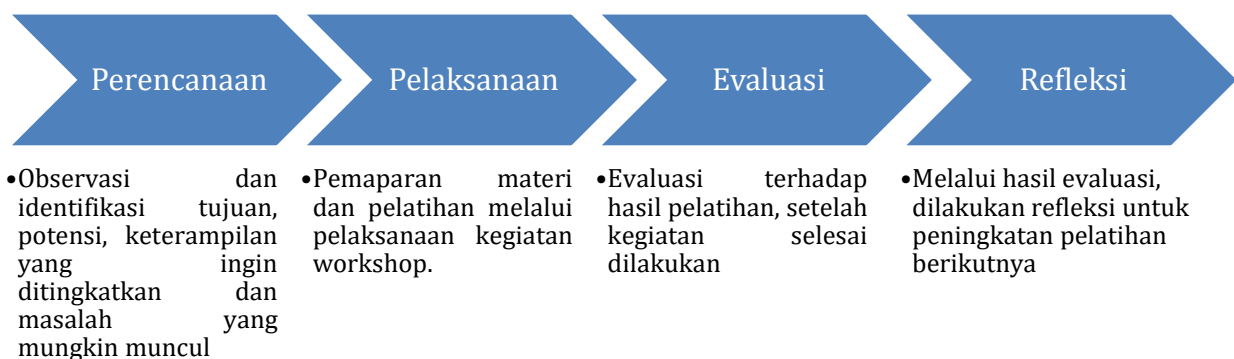
keterbatasan, tidak menutup kemungkinan bagi penyandang disabilitas untuk menyalurkan potensinya. Untuk itu menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2016, pasal 1 ayat (2), penyandang disabilitas sepatasnya diberikan kesamaan kesempatan, peluang dan akses untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat [2].

Berkaitan dengan penjelasan di atas, guna meningkatkan potensi dan keterampilan siswa Sekolah SLB Negeri 1 Badung tersebut maka diadakan kegiatan workshop upcycle limbah tabung karton dan kain perca. Berdasarkan Surat Tugas No.1211/IT5.1/TU/2019 tanggal 23 Agustus 2019, mengenai penugasan tim dosen dari Program Studi Desain Interior ISI Denpasar untuk memberikan pelatihan terkait kegiatan tersebut. Selain untuk memberikan pelatihan, kegiatan ini juga merupakan bentuk dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada poin pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari Prodi Interior FSRD ISI Denpasar.

Kesulitan yang dihadapi tim pengabdian adalah masalah keterbatasan komunikasi, mengingat peserta didik merupakan tunarungu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menyiapkan materi workshop dalam bentuk latihan bergambar yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Kegiatan workshop dilaksanakan selama dua hari dan diikuti oleh 30 orang siswa, dalam pelaksanaannya limbah tabung karton dan kain perca akan diolah menjadi berbagai produk seperti tempat pensil, dan berbagai jenis hiasan yang lebih bermanfaat. Hasil dari pelatihan workshop yang dilaksanakan nantinya akan diikutsertakan dalam kegiatan pameran.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi tindakan partisipatif (*action research*). Melalui metode ini, penulis berperan sebagai tim pengabdian yang memberikan materi pelatihan untuk kegiatan workshop. Peneliti secara aktif berperan dalam peningkatan kualitas pelatihan, identifikasi dan penyelesaian masalah yang mungkin timbul selama pelatihan, serta pengembangan proses yang lebih efektif dan relevan untuk peserta. Melalui metode ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengumpulan data utama dilakukan melalui dokumentasi selama kegiatan berlangsung, serta wawancara dengan staf guru dan peserta didik. Selain itu beberapa data pendukung didapatkan melalui sumber kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal penelitian, artikel, situs web, dan dokumen terkait [3]. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diidentifikasi dan dianalisis. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan sistematis, sehingga dapat memberikan sebuah perbaikan dan peningkatan pelatihan secara konkret.

PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan workshop pada sekolah SLB Negeri 1 Badung dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2019. Sebelum kegiatan workshop dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah SLB Negeri 1 Badung. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai profil peserta didik / peserta workshop, potensi dan jenis pelatihan seperti apa yang diharapkan. Sehingga tim pengabdian dapat merencanakan dengan baik materi dan jenis kegiatan yang dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan staff guru pada sekolah SLB Negeri 1 Badung, diperoleh informasi bahwa siswa yang akan mengikuti workshop adalah siswa-siswa tunarungu. Menurut Murni Winarsih dalam [4] tunarungu merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak atau kurang mampu untuk mendengarkan suara. Oleh karena itu komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat. Dikarenakan tim pengabdian tidak memahami cara menggunakan bahasa isyarat, maka diputuskan saat kegiatan workshop staff guru dari SLB Negeri 1 Badung akan tetap mendampingi.

Melalui wawancara juga diketahui bahwa mereka menginginkan sebuah kegiatan workshop untuk bisa memanfaatkan limbah tabung karton dan kain perca menjadi sebuah produk yang lebih bernilai. Saat ini isu lingkungan semakin banyak dibicarakan. Pencemaran lingkungan yang terjadi akibat pengolahan limbah yang kurang diperhatikan merupakan salah satu faktor utama [5]. Melalui upcycle beberapa jenis limbah yang ada masih dapat diolah kembali untuk menjadi produk baru yang lebih bermanfaat. Berbeda dengan recycle, upcycle memanfaatkan barang/benda tanpa menghilangkan bentuk aslinya. Sehingga untuk mengolahnya menjadi sebuah produk yang baru cukup melalui proses yang sederhana. Dipilihnya limbah tabung karton dan kain perca endek adalah karena SLB Negeri 1 Badung memiliki cukup banyak jenis limbah tersebut. Selain itu, sebelumnya para siswa telah mendapatkan pelatihan disekolah mengenai cara membuat kerajinan dari limbah tersebut, beberapa hasil karya mereka berupa celengan dan dompet dari kain perca.



Gambar 1. Celengan dan Dompet Upcycle Hasil Karya Siswa SLB Negeri 1 Badung
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Melalui kegiatan workshop ini staff guru mengharapkan tim pengabdian dapat memberikan inspirasi dan pengembangan baru yang dapat dilakukan untuk mengolah limbah tabung karton dan kain perca endek tersebut. Dari pihak sekolah mengusulkan agar tim pengabdian menyiapkan tiga sampai empat buah produk yang nantinya dapat dieksekusi saat pelaksanaan workshop. Nantinya hasil dari workshop tersebut akan diikut sertakan dalam kegiatan pameran dan akan dijual.

Dalam tahap perencanaan ini, tim pengabdian yang dipandu oleh staff guru juga diperlihatkan berbagai fasilitas alat yang ada dan ruang workshop yang biasa digunakan oleh siswa untuk berkarya.

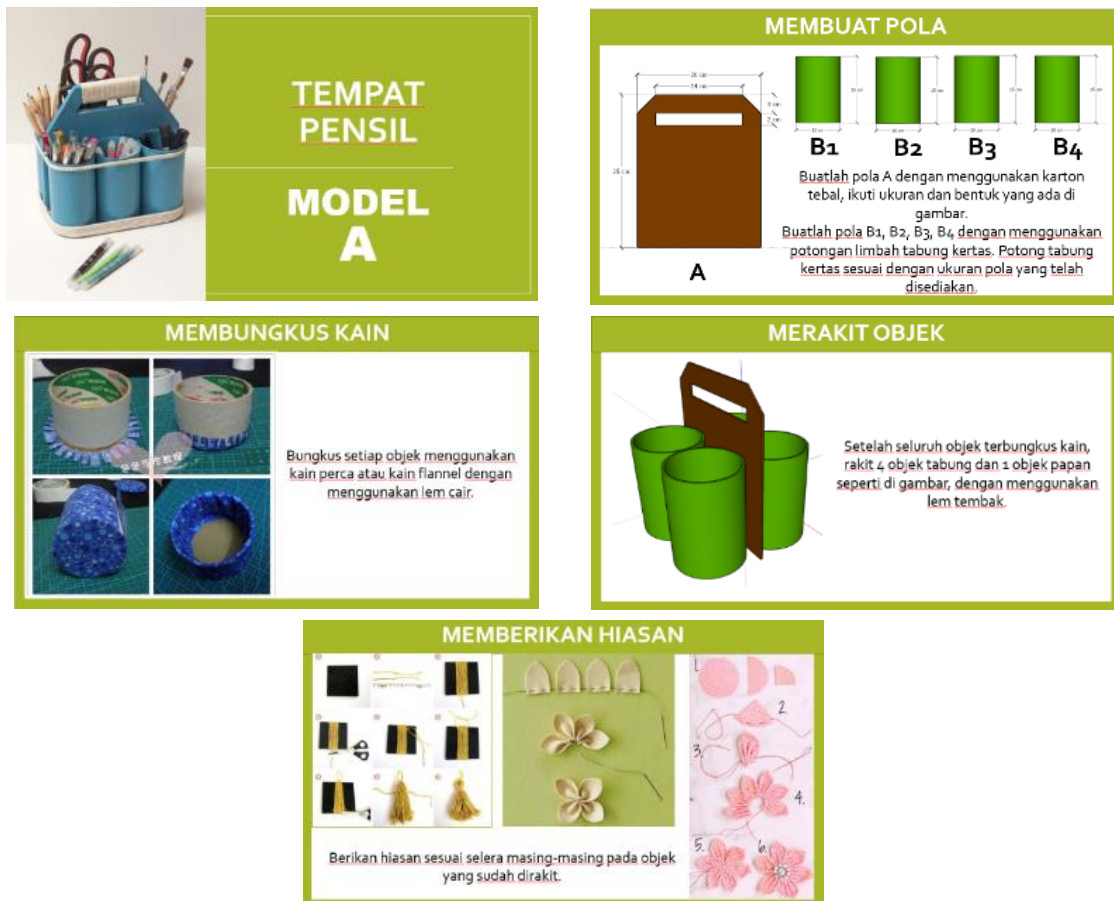


Gambar 2. Peralatan dan Ruang Workshop yang Dimiliki SLB Negeri 1 Badung
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Biasanya untuk mengoprasikan atau menggunakan beberapa alat tajam, para siswa dapat dibantu oleh staff dari sekolah. Rata-rata para siswa telah menguasai teknik menjahit dengan menggunakan mesin maupun manual, dan mereka sudah biasa mengolah bahan kain.

Berdasarkan informasi yang didapat saat tahapan perencanaan ini maka tim pengabdian memutuskan akan mengerjakan satu jenis produk yaitu tempat pensil, namun tempat pensil tersebut akan dibuat dengan tiga variasi bentuk. Objek tempat pensil tersebut nantinya akan dikerjakan dalam 2 tahap. Tahap 1, dikerjakan saat hari pertama workshop yaitu mengerjakan bentuk dasar objek. Sedangkan tahap 2 dikerjakan pada hari kedua yaitu mengerjakan variasi hiasan untuk objek dasar yang dikerjakan pada hari pertama. Hal tersebut diputuskan mengingat keterbatasan waktu dan kondisi siswa peserta pelatihan. Apabila dalam hari ke dua terdapat sisa waktu, tim pengabdian telah menyediakan materi tambahan untuk disampaikan.

Untuk mengatasi kendala komunikasi, tim pengabdian menyediakan materi berupa modul tutorial dari setiap model tempat pensil yang akan dikerjakan. Modul tutorial tersebut nantinya akan diprint dan dibagikan ke peserta workshop. Modul dibuat dengan menggunakan ilustrasi gambar dan deskripsi dengan kalimat yang mudah dipahami.



Gambar 3. Modul Tutorial Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam dalam tahap perencanaan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pelaksanaan workshop akan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2019. Sebelum kegiatan workshop dimulai, seluruh siswa dikumpulkan di ruang aula untuk acara pembukaan. Tim pengabdian melakukan pengenalan diri terlebih dahulu dan menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses pelatihan dalam kegiatan workshop, siswa peserta workshop yang berjumlah 30 orang akan dibagi ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 10 orang pada masing-masing kelompok. Nantinya tiap kelompok akan mendapatkan tugas untuk membuat tempat pensil dengan model yang berbeda-beda.

Setelah acara pembukaan selesai, selanjutnya kegiatan workshop mulai dilaksanakan pada ruang aula tersebut. Tiap kelompok telah menempati meja masing-masing, dan didampingi oleh seorang staf guru. Tim pengabdian membagikan modul tutorial yang telah disiapkan pada seluruh anggota kelompok. Para siswa mulai memperhatikan modul tutorial yang diberikan, sambil tim pengabdian menjelaskan materi dibantu oleh staf guru. Siswa pelatihan diperkenankan bertanya apabila ada hal yang kurang jelas.



Gambar 4. Penjelasan Materi Workshop
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Setelah seluruh peserta memahami materi, selanjutnya pada peserta mengambil bahan-bahan yang mereka perlukan sesuai dengan petunjuk modul yang diberikan. Para peserta mengambil beberapa jenis kain flanel, pita, kain perca, karton, lem, gunting, penggaris, alat jahit dan berbagai keperluan lain yang dibutuhkan. Setelah seluruh alat dan bahan terkumpul, mereka mulai dengan membuat pola dasar dari karton dan limbah tabung kertas. Dalam pengerjaannya tim pengabdian dibantu oleh staff guru mengarahkan dan mengajarkan setiap tahapannya. Apabila ada peserta yang kurang paham, maka tim pengabdian akan mencontohkan cara pengerjaannya.



Gambar 5. Tim Pengabdian Dibantu oleh Staff Guru dalam Memberikan Pelatihan Pembuatan Pola Dasar
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Dalam pembuatan pola dasar, para peserta tidak menemui kesulitan. Mereka dapat memahami bentuk seperti apa yang harus mereka kerjakan. Setelah proses membuat pola, selanjutnya adalah proses membungkus dengan kain. Dalam proses ini para peserta saling bekerja sama dengan teman kelompoknya. Pertama-tama mereka membuat pola pada kain, barulah dipotong untuk ditempelkan pada objek. Pada proses ini, beberapa peserta mengalami kendala, terutama saat menempelkan kain pada objek. Hal tersebut disebabkan oleh jenis lem yang digunakan tidak cocok dengan media tempelnya, sehingga kain tidak dapat melekat dengan baik. Tim pengabdian memberikan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, namun tim pengabdian juga membebaskan para peserta untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri. Beberapa peserta mengganti

material pembungkus dengan menggunakan pita kain dan ada juga yang menempelkan kain dengan cara dijahit.



Gambar 6. Proses Membungkus Kain
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Peserta yang sudah selesai membungkus objek dengan kain bisa meneruskan ke proses perakitan. Proses perakitan menyesuaikan dengan model tempat pensil sesuai modul masing-masing kelompok. Setelah seluruh objek terakit, barulah tempat pensil tersebut dihias menggunakan berbagai variasi yang bebas ditentukan oleh masing-masing siswa. Jenis hiasan tersebut dapat berupa bunga yang terbuat dari kain, atau hiasan tasel yang terbuat dari benang wol. Selain beberapa jenis hiasan yang ada di modul, peserta pelatihan juga diperkenankan untuk membuat hiasan sesuai kreasi yang mereka miliki. Dalam menyelesaikan tahapan ini waktu yang tersisa tidak banyak lagi, sehingga kegiatan diteruskan keesokan hari pada workshop hari kedua.



Gambar 7. Hiasan Tassel dan Bunga dari Kain
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Dalam pelaksanaan workshop hari pertama, rata-rata peserta dapat menyelesaikan antara 80-90% produk yang ditugaskan. Sehingga pada pelaksanaan workshop hari ke 2 ini, peserta pelatihan hanya perlu melakukan finishing dengan memberikan hiasan pada produk tempat pensil yang telah dikerjakan. Untuk menyelesaikan bagian ini, para peserta tidak memerlukan banyak bantuan. Banyak dari mereka dengan kreatif membuat bentuk hiasan diluar dari materi yang diberikan dengan menggunakan berbagai bahan yang ada. Beberapa produk yang telah jadi kemudian dikumpulkan pada meja yang telah disediakan.



Gambar 8. Hasil Kerajinan Tempat Pensil
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Pada workshop hari ke 2, tim pengabdian memutuskan untuk memberikan materi workshop tambahan karena masih banyak waktu yang tersisa. Materi tambahan yang diberikan adalah membuat kap lampu dari limbah tabung kertas dan membuat hiasan bunga dari kain perca. Untuk mengerjakan materi ini, siswa dibagi ke dalam dua kelompok. Siswa laki-laki mengerjakan kap lampu dari tabung kertas, sedangkan siswa perempuan mengerjakan hiasan bunga dari kain perca.



Gambar 9. Workshop Hari ke-2
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Dalam pengerjaan kap lampu, para siswa dibantu oleh staff sekolah untuk melubangi tabung karton yang cukup tebal dengan menggunakan alat berat. Setelah tabung karton dilubangi, para siswa mewarnai tabung tersebut dengan menggunakan cat akrilik pada setiap sisinya. Lampu akan ditempatkan pada bagian tengah karton, sehingga cahaya lampu akan keluar melalui lubang tabung karton.

Untuk pengerjaan hiasan bunga dari kain perca, para siswa tidak menemui kesulitan karena pada dasarnya mereka rata-rata telah menguasai teknik menjahit manual. Tim pengabdian memberikan pelatihan membuat 2 bentuk bunga dari kain perca. Hiasan bunga tersebut dapat diaplikasikan ke berbagai benda seperti sandal, dan dapat pula digunakan sebagai hiasan bros yang ditempel ke pakaian.



Gambar 10. Workshop Pembuatan Hiasan Bunga dari Kain Perca
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

Setelah seluruh peserta workshop menyelesaikan objek yang ditugaskan, hasil kerajinan dikumpulkan. Untuk mengakhiri kegiatan workshop hari ke 2, seluruh tim pengabdian, bersama staff guru dan seluruh peserta pelatihan melakukan sesi foto bersama.



Gambar 11. Sesi Foto Bersama Setelah Kegiatan Workshop Selesai
[Sumber: Tim Pengabdian, 2019]

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Melalui seluruh tahapan persiapan dan pelaksanaan yang telah dilakukan, selanjutnya tim pengabdian melakukan tahapan evaluasi untuk mengkaji kembali hal-hal yang masih kurang dan harus diperbaiki untuk ke depannya. Dalam tahapan ini, tim pengabdian melakukan wawancara langsung dengan beberapa peserta pelatihan workshop dan staff guru yang terlibat. Melalui wawancara yang dilakukan tersebut diketahui bahwa para peserta merasa sangat senang dan puas dengan hasilnya. Beberapa dari siswa bahkan membuat produk lebih untuk dibawa pulang. Staf guru juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan workshop ini dan meminta materi workshop ini untuk dapat dijadikan arsip guna proses belajar selanjutnya. Materi yang diberikan cukup dapat dengan mudah dipahami, namun saran dari salah satu staf guru adalah modul dapat lebih banyak memuat gambar ilustrasi dibandingkan deskripsi sehingga lebih memudahkan para siswa.

PENUTUP

Secara garis besar kegiatan telah berhasil terlaksana dengan baik, namun karena kendala waktu yang terbatas maka persiapan memang dirasa kurang matang. Terutama dalam hal penyediaan bahan yang diperlukan selama kegiatan workshop, yang menyebabkan

beberapa kendala. Namun dibalik kendala tersebut, justru dapat mengasah kepekaan serta kreatifitas peserta pelatihan. Siswa – siswa peserta pelatihan, walaupun memiliki keterbatasan namun sangat semangat mengikuti seluruh kegiatan, sehingga seluruh output yang diharapkan dapat tercapai. Keterbatasan cara komunikasi sempat menjadi kekhawatiran dari tim pengabdian, karena sebelumnya belum memiliki pengalaman dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan serta kerjasama dari pihak SLB Negeri 1 Badung. Ketersediaan modul tutorial juga sangat membantu dalam menyampaikan materi workshop yang diberikan.

Kegiatan workshop ini tidak hanya memberikan pembelajaran kepada siswa peserta pelatihan, tetapi juga memberikan banyak pengalaman dan ilmu baru bagi seluruh tim pengabdian.

Sebagai koreksi kedepannya, untuk pelaksanaan kegiatan sejenis ada baiknya dibuatkan form kuisioner mengenai pesan dan kesan serta kritik dan saran dari pada peserta pelatihan. Sehingga dapat diperoleh umpan balik yang lebih terukur dan mudah untuk dikembangkan untuk kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "SLB Negeri 1 Badung – Slb Negeri 1 Badung." <https://slbn1badung.sch.id/tentang-slb-negeri-1-badung/> (diakses 24 Juli 2023).
- [2] A. Firdaus, I. K. S. Arsa, dan I. N. L. Julianto, "DESAIN MEDIA PROMOSI COASTER UNTUK BERDAYA DALAM KETERBATASAN BERSAMA DIFABEL DI YAYASAN BUNGA BALI," *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Mar 2022.
- [3] A. A. S. K. P. Sari, I. P. U. Wasista, dan N. L. K. R. Kerdiati, "PERANCANGAN DESAIN INTERIOR PROJECT INDIGO SEA," *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Mar 2023, doi: 10.59997/vastukara.v3i1.2305.
- [4] "PROBLEMATIKA ANAK TUNARUNGU DAN CARA MENGATASINYA | Rahmah | QUALITY." <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5744/0> (diakses 25 Juli 2023).
- [5] I. P. A. Premana dan N. L. K. R. Kerdiati, "ASHCRETE SEBAGAI MATERIAL BANGUNAN RAMAH LINGKUNGAN," *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Agu 2022, doi: 10.59997/vastukara.v2i2.1743.